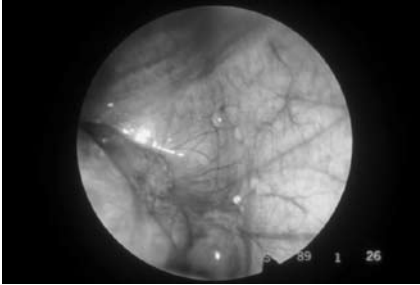


Endometriosis meningkatkan risiko kanker ?



Wanita yang mengalami nyeri endometriosis cenderung terkena kanker tertentu.

Dalam 3rd Annual Meeting of the European Society of Human Reproduction and Embryology (EHSRE 2007), 1-4 Juli 2007 di Lyon para peneliti Perancis menjelaskan risiko kanker ovarium, ginjal dan tiroid meningkat lebih dari 3 kali dengan kondisi tersebut.

Sementara para peneliti Spanyol menjelaskan potensi pengobatan baru endometriosis. Dalam endometriosis, jaringan yang melapisi permukaan dalam rahim ditemukan di bagian lain tubuh. Ketika menstruasi, jaringan itu juga mengalami degenerasi, menyebabkan nyeri, rasa kembung, pendarahan parah dan kelelahan. Meskipun belum jelas, kondisi ini diketahui berkaitan dengan sejumlah kanker.

Dr. Anna-Sofia Melin dkk. dari Karolinska Institute di Stockholm, Swedia mempelajari data 63.630 wanita penderita endometriosis. Mereka mengidentifikasi 3.822 kasus kanker di antara para wanita tadi, yang tidak lebih besar dari populasi umum. Namun demikian, tipe tumor tertentu, termasuk tumor ovarium dan otak, lebih sering pada endometriosis.

Berbagai teori yang menghubungkan endometriosis dengan kanker antara lain: mungkin adanya kelainan dalam sistem imun membuat endometriosis berkembang dan juga membuat sel-sel kanker berkembang di berbagai bagian tubuh. Belum diketahui apakah penanganan endometriosis dapat mempengaruhi perkembangan kanker.

Studi tersebut menunjukkan bahwa risiko kanker tetap sama tidak tergantung dari jumlah kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa masalah fertilitas yang berkaitan dengan endometriosis tidak berkaitan dengan meningkatnya risiko kanker.

Dr. Eurne Novella-Maestre dkk. dari the Valencia Infertility Institute di Spanyol mengatakan bahwa suatu pengobatan mungkin dapat menghambat endometriosis dan kanker yang berkaitan.

Pada tikus, bahan serupa dopamin otak (mirip dengan obat penyakit parkinson) menghentikan pembentukan pembuluh darah baru yang mensuplai pertumbuhan abnormal.

Prof. Jan Brosens, konsultan dari Imperial College London, mengatakan : "Endometriosis memang tergantung pada pertumbuhan pembuluh darah baru. Sedangkan agonis dopamin adalah obat yang aman, yang mungkin berguna mengurangi kebocoran pembuluh darah baru. Namun endometriosis adalah penyakit yang lambat dan progresif sehingga manfaat kelas obat ini dalam memperbaiki gejala-gejala endometriosis masih bersifat

spekulatif." Endometriosis jangan dilihat sebagai kondisi yang mengarah ke kanker.

Mary Lou Ballweg dari Endometriosis Association mengatakan : "Ada kemungkinan dokter merasa bahwa para wanita tidak ingin tahu mengenai risiko kanker. Wanita perlu mengunjungi dokter spesialis untuk memastikan mereka mendapat bantuan terbaik."

Dr. Joanna Owens, dari Cancer Research UK mengatakan : "Peneliti sebelumnya menduga bahwa endometriosis mempengaruhi risiko kanker dan diperlukan studi lebih lanjut.■"

Sumber : BBC News, 3 Juli 2007